

**TUGAS AKHIR**

**STUDI DESKRIPTIF KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN (CTPS) DI SDN 52 KURANJI KECAMATAN  
KURANJI KOTA PADANG TAHUN 2023**



**Oleh :**

**ANNISA  
201110002**

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2023**

**TUGAS AKHIR**

**STUDI DESKRIPTIF KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN (CTPS) DI SDN 52 KURANJI KECAMATAN  
KURANJI KOTA PADANG TAHUN 2023**

Diajukan ke Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan  
Kemenkes Padang sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan Pendidikan  
Diploma III Politeknik Kementrian Kesehatan Padang



**Oleh :**

**ANNISA**  
**201110002**

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTRIAN KESEHATAN PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Karangji  
Kecamatan Karangji Kota Palang Tahun 2023

Dibuat oleh :

ANNISA  
201110002

Telah disetujui pembimbing pada tanggal :

19 Juni 2023

Menyetujui :

Pembimbing Utama



(Dhoni Ario Suro, SKM, M.Kes)  
NIP. 196011111986031006


Pembimbing Pendamping



(Mukhlis, MT)  
NIP. 196803041992031003

Palang, 20 Juni 2023

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(H. Awalia Ganti, S.Pd, M.Si.)  
NIP. 196708021990032002

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

Studi Deskriptif Kelitauan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52  
Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023

Ditulis Oleh:

ANNISA

NIM. 201110002

Telah dipertahankan dalam seminar  
di depan Dewan Penguji pada  
tanggal : 17 Juli 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua

Awahaldan, M Pd  
NIP. 196000101983021004

Anggota

Asep Irfan, SKM, M Kes  
NIP. 196407161989013001

Anggota

Banuki Ariza Sema, SKM, M Kes  
NIP. 196011111986031006

Anggota

Mukhlis, ST  
NIP. 196803041992011003

Padang, 05 September 2023  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

M. Awahaldan, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196000101983021004

## **HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS**

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Annisa

NIM : 201110002

Tanda Tangan :

Tanggal : 20 Juni 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa  
NIM : 201110002  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif ( Non-exclusive Royalty – Free Right ) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 20 Juni 2023

Yang menyatakan,



Annisa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Annisa  
NIM : 201110002  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 07 April 2001  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Anak ke- : 4 (Empat)  
Email : [anniisaa070401@gmail.com](mailto:anniisaa070401@gmail.com)  
Alamat : Jl. Terandam 1 no 11  
Nama Orang Tua  
Ayah : Febri Yendi  
Ibu : Almh Musriani  
Pekerjaan : PNS  
**Riwayat Pendidikan** :

No	Pendidikan	Tahun Ajaran
1.	TK Planet Kids Kota Padang	2007 - 2008
2.	SDN 15 Jati Tanah Tinggi	2008 - 2014
3.	SMP Dr.H.Abdullah Ahmad PGAI Padang	2014 - 2017
4.	SMA Adabiah 2 Padang	2017 - 2020
5.	Prodi D-III Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang	2020 - 2023

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023”

Penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di program studi D3 Sanitasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan D3 Sanitasi pada masa akhir pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan dari Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Mukhlis, MT selaku pembimbing pendamping serta berbagai pihak yang penulis terima, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Ucapan terima kasih ini juga penulis tujukan kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
5. Kepada orang tua yang selalu memberi semangat dan selalu menguatkan di saat keadaan apapun dalam hal penyusunan tugas akhir ini. Teruntuk orang tua saya yaitu papa, saya mengucapkan beribu terima kasih kepada mu yang telah banyak berjasa selama di hidup saya yang telah banyak menggantikan peran mama yang telah lama meninggal semasa kecil. Saya tidak pernah berhenti mengucapkan syukur mempunyai orang tua seperti mu yang telah banyak berperan selama ini, tanpa doa dan usaha mu saya tidak akan bisa berkuliah di Poltekkes ini. Papa yang tidak pernah lelah memberikan terbaik untuk saya walaupun dalam kesulitan selalu dirimu usahakan untuk saya, tidak akan pernah letih dan takut dalam setiap usaha papa selama membiayai kuliah untuk



bisa sampai di tahap saya telah menyelesaikan pendidikan disini. Semoga setiap doa dan harapan saya bisa menjadi anak yang membanggakan mu kelak di masa depan. Terima kasih juga untuk mama yang telah lama tiada, saya sangat bersyukur menjadi anak yang dilahirkan oleh mu walaupun cinta kasih mu tak pernah saya rasakan dari kecil saya selalu mendoakan mama di setiap sujud dan doa. Semoga doa-doa yang pernah mama minta kepada Allah untuk saya di masa kandungan dan balita semoga menjadi harapan yang baik kelak bagi masa depan saya. Terakhir, terima kasih kepada kakak-kakak dan adik saya yang selalu menguatkan untuk saya bisa bertahan selama ini, tanpa dukungan kalian saya tidak bisa menjalankan hari-hari saya. Terima kasih kepada keluarga-ku tercinta kalian sangat berarti di hidup saya ini.

6. Saya mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati perkuliahan selama tiga tahun ini. Yang selalu kuat dan semangat untuk bisa menyelesaikan pendidikan agar tidak terus membebani orang tua. Tetaplah kuat dan berjuang ANNISA karena perjalanan yang sebenarnya akan menanti mu di masa depan, sesulit apapun rintangannya harus dihadapi dan dijalankan. Setiap usaha dan doa akan beriringan dan terus melangkah hingga dirimu menemukan titik terbaik dalam hidup mu dan Allah SWT yang akan selalu menemani setiap proses yang akan dirimu hadapi, semangat dan kuat adalah kunci untuk keberhasilan dalam mencapai titik paling terbaik hidupmu.
7. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, 20 Juni 2023

Penulis,

A

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
PRODI D3 SANITASI KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Karya Tulis Ilmiah, Juni 2023**

**Annisa**

**Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52  
Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023**

**Isi : xv + 48 halaman + 7 tabel + 7 lampiran**

**ABSTRAK**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan tindakan sanitasi yang dilakukan dengan membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air mengalir dan cairan sabun yang bertujuan bersih untuk mengurangi angka kuman penyakit. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SDN 52 Kuranji, kurangnya upaya kebiasaan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa dikarenakan tidak ada tersedianya fasilitas seperti sabun dan kain lap di area tempat cuci tangan sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui perilaku kebiasaan mencuci tangan dengan sabun di SDN 52 Kuranji.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasi yang bersifat *deskriptif*. Dimana menggambarkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang terdapat jumlah populasi sebanyak 65 siswa dengan Sampel diambil dari 25 siswa kelas IV dan 40 siswa Kelas V SDN 52 Kuranji. Pengolahan data dilakukan secara univariat dalam program SPSS dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa di SDN 52 Kuranji tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di peroleh hasil yang sudah baik dengan pengetahuan tinggi sebanyak 37 siswa (56,9%), Sikap positif 44 siswa (67,7%), dan tindakan baik 36 siswa (55,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun sudah lebih baik sedangkan lebih dari separuh siswa memiliki sikap positif dalam mencuci tangan pakai sabun. Disarankan pihak sekolah lebih melengkapi fasilitas sarana dan prasarana cuci tangan khususnya tersedia sabun dan tisu/lap di sekitar area tempat cuci tangan serta para guru memberikan contoh dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun kepada siswa.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, CTPS  
**Daftar pustaka** : 14 (2016-2021)

**HEALTH POLYTECHNIC KEMENKES PADANG  
ENVIRONMENTAL HEALTH SANITATION D3 PROGRAM**

**Scientific Paper, June 2023**

**Annisa**

**Descriptive Study of Handwashing with Soap Habits (CTPS) at SDN 52  
Kuranji Kuranji District Padang City in 2023**

**xv + 48 pages + 7 tables + 7 attachments**

**ABSTRACT**

Handwashing with Soap (CTPS) is a sanitation action carried out by cleaning hands and fingers using running water and soap liquid which aims to reduce the number of germs. Based on an initial survey conducted at SDN 52 Kuranji, the lack of effort in the habit of hand washing with soap behavior in students is due to the unavailability of facilities such as soap and washcloths in the hand washing area so that researchers aim to find out the habitual behavior of washing hands with soap at SDN 52 Kuranji.

This research is a type of observational research that is descriptive in nature. Where describing the habit of washing hands with soap (CTPS) at SDN 52 Kuranji, Kuranji District, Padang City, there is a population of 65 students with samples taken from 25 IV grade students and 40 V grade students of SDN 52 Kuranji. Data processing was carried out univariately in the SPSS program and presented in the form of narratives and tables.

Based on the research conducted, the results of knowledge, attitudes, and actions of students at SDN 52 Kuranji about hand washing with soap (CTPS) obtained good results with high knowledge of 37 students (56.9%), positive attitudes of 44 students (67.7%), and good actions of 36 students (55.4%).

The results showed that more than half of the students' knowledge, attitudes and actions in washing hands with soap were better while more than half of the students had a positive attitude in washing hands with soap. It is recommended that schools further equip hand washing facilities and infrastructure, especially the availability of soap and tissue / wipes around the hand washing area and teachers provide examples in applying the habit of washing hands with soap to students.

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Action, CTPS

**Bibliography** : 14 (2016-2021)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
B. Kerangka Teori.....	28
C. Alur Pikir.....	28
D. Defenisi Operasional.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Pengolahan Data .....	32
F. Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan Penelitian .....	36

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 46  
B. Saran ..... 47

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

A. Tabel Defenisi Operasional .....	29
B. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Di SDN 52 Kuranji.....	35
C. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelas Siswa Di SDN 52 Kuranji .....	36
D. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Umur Siswa Di SDN 52 Kuranji .....	36
E. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 52 Kuranji.....	37
F. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 52 Kuranji .....	37
G. Tabel4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 52 Kuranji.....	38

## DAFTAR GAMBAR

A.Gambar 1 Kerangka Teori.....	28
B.Gambar 2 Alur Pikir.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Kampus

Lampiran 3. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 4. Master Tabel

Lampiran 5. Tabel Frekuensi

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7. Kontak Bimbingan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Visi pembangunan kesehatan Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang tinggi dan mewujudkan bangsa yang kuat. Upaya kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan berkualitas dan sehat, baik fisik, maupun biologis, untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Program lingkungan sehat bertujuan untuk mewujudkan lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor yang berwawasan kesehatan. Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada 5 pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan, yaitu: 1) Stop buang air besar sembarangan, 2) Cuci tangan pakai sabun, 3) pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, 4) pengamanan

sampah rumah tangga, 5) pengamanan limbah cair rumah tangga. STBM digunakan sebagai sarana pemerintah dalam pencapaian akses sanitasi menuju *universal access* pada akhir tahun 2019.<sup>2</sup>

Salah satu pilar ke-2 STBM yang belum banyak diteliti adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada masyarakat dan anak-anak. Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan tindakan sanitasi yang dilakukan dengan membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air mengalir dan cairan sabun yang bertujuan untuk bersih.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), misalnya diare, kecacingan dan anemia ternyata berkaitan dengan PHBS.<sup>3</sup>

Aspek perilaku merupakan hal-hal yang paling penting agar tetap terwujud status kesehatan masyarakat yang semakin meningkat. Agar terwujud kesehatan masyarakat yang meningkat, maka seluruh anggota masyarakat baik secara individu / pribadi, anggota keluarga, anggota dari lingkungan keluarga, berperilaku hidup sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.<sup>4</sup>

Dalam situasi wabah, CTPS merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam melindungi masyarakat, termasuk anak-anak dari penularan penyakit. Tahun 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang merupakan bagian dari virus corona. Virus ini bisa menular jika kita kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan yang dikeluarkan oleh saat batuk dan bersin. Salah satu cara yang paling ampuh untuk mencegah penularan Covid-19 adalah dengan melakukan cuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi Covid19. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja.<sup>5</sup>

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018). Menunjukkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Indonesia rata-rata 49,8 % dan di Provinsi Sumatera Barat masih menunjukkan proporsi yang rendah dalam perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar dengan presentase sebesar 37,92 %.<sup>6</sup> Di Kota Padang menunjukkan proporsi

perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan presentase 51,56 % .<sup>7</sup>

Menurut Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021, Untuk presentase penduduk yang sudah melaksanakan CTPS di Kota Padang bahwa capaian CTPS masyarakat adalah 92,6% yang menunjukkan masyarakat Kota Padang sudah semakin baik perilakunya untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.<sup>2</sup>

WHO (*World Health Organization*) menyatakan cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai usia lima tahun karena penyakit yang disebabkan oleh diare dengan atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Penyebab diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (BPK, Riskesdas 2013).<sup>8</sup>

Kasus diare Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 jumlah target penemuan kasus diare semua umur sebanyak 151.493 sedangkan pada balita kasus penemuan diare sebanyak 86.806 balita. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021, di Kota Padang ditemukan jumlah penemuan kasus diare dengan presentase 8,7% kasus diare. Dengan adanya penemuan kasus diare tersebut dilakukan pertolongan dan pengobatan kepada masyarakat, anak-anak, dan balita yang terkena penyakit diare.

Mencuci tangan yang baik menurut WHO (*World Health Organization*) dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci

tangan yang benar, ada enam langkah dalam mencuci tangan dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik yaitu: Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun seperlunya, bersihkan telapak tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari dan punggung tangan, menggosok ibu jari dan ujung jari, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, dan lalu bilas dengan air dan keringkan.<sup>4</sup>

Di Indonesia, cuci tangan pakai sabun merupakan bagian penting dari program kesehatan sekolah (UKS) di berbagai tingkat sekolah. Sekolah harus mendorong warganya untuk melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penyakit. Apalagi jika terjadi wabah, pelaksanaan CTPS harus dilaksanakan sebagai pencegahan dan penyebaran penyakit.<sup>9</sup>

Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Perilaku cuci tangan dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap (Notoadmodjo, 2010). Hal ini mendasari begitu besar dampak dari kegiatan mencuci tangan yang benar, sehingga penting bagi masyarakat dan individu sejak dini atau usia sekolah untuk mengetahui dan memahami, yang pada akhirnya mencuci tangan akan menjadi perilaku dan budaya yang dipraktikkan dengan kesadaran berlanjut.<sup>4</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDN 52 Kuranji dengan wawancara secara langsung, responden menunjukkan belum mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Responden hanya mencuci tangan dengan air tanpa menggunakan sabun. Selain itu, fasilitas cuci tangan pakai sabun di SDN

52 Kuranji juga tidak memadai, karena tidak adanya sabun untuk mencuci tangan dan kain untuk mengeringkan tangan di area tempat cuci tangan. Sehingga, responden belum terbiasa terhadap kebiasaan mencuci tangan dan kurangnya arahan dari pihak sekolah akan pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun untuk mengubah perilaku dan kebiasaan anak-anak di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian tentang “Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

1) Diketahui Pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023.

2) Diketahui Sikap siswa tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023.

3) Diketahui Tindakan siswa terhadap kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi siswa atau guru di sekolah dasar.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang terkait dengan masalah cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai cuci tangan pakai sabun.
4. Sebagai tempat pengembangan dan menambah wawasan penulis tentang cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar.

#### **E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji pada bulan Desember 2022-Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IV dan V dengan sampel sebanyak 65 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner CTPS yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Teknik pengolahan data yaitu editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data yang diperoleh secara deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Perilaku**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Skinner (1938), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Teori Skinner disebut teori “S-O-R” (stimulus-organisme-respons). Teori Skinner menjelaskan adanya dua jenis respons, yaitu:

- a. Respondent respons atau refleksif, yakni respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) yang disebut eliciting stimuli, karena menimbulkan respons-respons yang relatif tetap.
- b. *Operant respons* atau instrumental respons, yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimuli atau rangsangan yang lain.

Berdasarkan teori Skinner (1938), Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

##### **1) Perilaku tertutup (*Covert behavior*)**

Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “*unobservable behavior*” atau “*covert behavior*” yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.



## 2) Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau "*observable behavior*".

Ilmu-Ilmu dasar perilaku (Notoatmodjo, 2010) dibentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama, yaitu:

- a) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri seseorang. Faktor atau stimulus dari faktor eksternal adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun non-fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor eksternal yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya dimana seseorang tersebut berada.
- b) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan seseorang itu merespons stimulus dari luar adalah perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya.

## 2. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

perilaku kesehatan pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat, Perilaku ini disebut perilaku sehat (*healthy behavior*), yang mencakup perilaku-perilaku (*overt dan*

*covert behavior*) dalam mencegah atau menghindar dari penyakit dan penyebab penyakit atau masalah, masalah kesehatan (*perilaku preventif*), dan perilaku dalam mengupayakan meningkatnya kesehatan (*perilaku promotif*).

b. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan terlepas dari masalah kesehatan yang dideritanya.

Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*)

Perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari 3 aspek:

- a) Perilaku pencegah penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.
- b) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat.
- c) Perilaku gizi (makanan) dan minuman.

2) Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*).

3) Perilaku kesehatan lingkungan

Bagaimana seorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya.

Seorang ahli Becker (1979) membuat klasifikasi lain tentang perilaku kesehatan, dan membedakannya menjadi tiga, yaitu:

(1) Perilaku sehat (*healthy behavior*)

Perilaku sehat adalah perilaku-perilaku atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Contoh : makan dengan minum seimbang, tidak merokok dan meminum minuman keras serta narkoba, istirahat yang cukup.

(2) Perilaku sakit (*Illnes behavior*)

Perilaku sakit adalah berkaitan dengan tindakan atau kaitan seseorang yang sakit atau terkena masalah kesehatan pada dirinya atau keluarganya, untuk mencari penyembuhan, atau untuk mengatasi masalah kesehatan yang lainnya.

(3) Perilaku peran orang sakit (*the sick role behavior*)

Dari segi sosiologi, orang yang sedang sakit mempunyai peran (*roles*), yang mencakup hak-haknya (*rights*), dan kewajiban sebagai orang sakit (*obligation*). Menurut Becker, hak dan kewajiban orang yang sedang sakit adalah merupakan peran orang sakit (*the sick role behavior*).

Menurut teori Lawrence Green, faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu:

(a) Faktor-faktor prediposisi (*disposing factors*)

Faktor-faktor yang mempermudah atau memprediposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.

(b) Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan.

Yang dimaksud adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, dan sebagainya.

(c) Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

### 3. Pendidikan kesehatan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, atau masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh perilaku pendidikan. Unsur-unsur pendidikan yaitu:

- a. Input, yaitu sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat), dan pendidik (pelaku pendidikan).
- b. Proses, yaitu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain.
- c. Output, yaitu melakukan apa yang diharapkan atau perilaku.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan didalam bidang kesehatan. Hasil (output) yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Perubahan perilaku yang belum atau tidak kondusif ke perilaku kondusif ini mengandung berbagai dimensi berikut ini.

#### 1) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku-perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, atau dari perilaku negatif ke perilaku positif. Contoh: merokok, meminum- minuman keras.

## 2) Pembinaan perilaku

Pembinaan ini ditujukan kepada perilaku masyarakat yang sudah sehat agar dipertahankan, artinya masyarakat yang sudah mempunyai perilaku hidup sehat (*healthy life style*) tetap dilanjutkan atau dipertahankan. Contoh: olahraga teratur, makan dengan menu seimbang, membuang sampah ditempatnya, dan sebagainya.

## 3) Pengembangan perilaku

Pengembangan perilaku sehat ini ditujukan untuk membiasakan hidup sehat bagi anak-anak. Perilaku sehat bagi anak sebagainya dimulai sedini mungkin.

Ruang lingkup berdasarkan aspek pendidikan kesehatan yang telah menjadi kesepakatan umum bahwa kesehatan masyarakat itu mencakup 4 aspek pokok, yakni: promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Ruang lingkup pendidikan kesehatan juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

### a) Pendidikan kesehatan pada aspek promotif

Sasaran pendidikan pada aspek promotif adalah kelompok orang sehat. selama ini kelompok oran sehat kurang memperoleh perhatian dalam upaya kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan ini perlu ditingkatkan atau dibina agar tetap sehat, atau lebih meningkat lagi.

### b) Pendidikan kesehatan pada aspek pencegahan dan penyembuhan

Pada aspek ini upaya pendidikan kesehatan mencakup 3 (tiga) upaya atau kegiatan, yakni:

#### (1) Pencegahan tingkat pertama (*primary prevention*)

Sarana pendidikan kesehatan pada aspek ini adalah kelompok masyarakat yang

beresiko tinggi (*high risk*), misalnya kelompok ibu hamil yang menyusui, para perokok, obesitas. Tujuan pada kelompok ini adalah agar mereka tidak jatuh sakit atau terkena penyakit.

(2) Pencegahan tingkat kedua (*secondary prevention*)

Sasaran aspek ini adalah para penderita penyakit kronis, misalnya: asma, rematik, tekanan darah tinggi, dan sebagainya. Tujuan upaya pada kelompok ini adalah agar penderita mampu mencegah penyakitnya menjadi lebih parah.

(3) Pencegahan tingkat tiga (*tertiary prevention*)

Sasaran pada aspek ini adalah kelompok pasien yang baru sembuh (*recovery*) dari suatu penyakit. Tujuannya adalah agar mereka segera pulih kembali kesehatannya. Dengan kata lain menolong para penderita yang baru sembuh dari penyakit ini agar tidak menjadi cacat atau mengurangi kecacatan semaksimal mungkin (rehabilitas).

#### 4. Cuci Tangan Pakai Sabun

##### a. Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan (*handwashing*) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dengan jari-jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan ataupun lainnya. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dari permukaan kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air mengalir (Depkes, 2008).

Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih sangat banyak mengandung kuman dan

bakteri penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan cuci tangan pakai sabun sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat dan bersih sejak dini. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat pada diri anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Kedua tangan kita adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit dalam tubuh. Sebab, tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Penyakit-penyakit yang umum timbul karena tangan yang berkuman antara lain: diare, ISPA, cacangan, Flu, kolera, dan Hepatitis A.

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit.

Sabun merupakan teknologi utama untuk mencuci tangan. Sabun harus tersedia dengan biaya terjangkau, agar memungkinkan tiap rumah tangga untuk memilikinya. Meskipun menggunakan sabun adalah cara yang paling efektif untuk membersihkan tangan. Sabun berfungsi untuk membersihkan kotoran yang menempel ditangan, termasuk bakteri dan virus yang terkandung dalam kotoran tersebut. Setelah menggosok tangan dengan sabun hingga berbusa, tangan dibilas dengan air mengalir untuk meluruhkan kotoran dari tangan.

Kebiasaan cuci tangan sebelum makan memakai air dan sabun mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan, karena dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan.

b. Waktu penting untuk membersihkan tangan

1) Sabun dan air bersih

- a) Sebelum makan
- b) Sesudah buang air besar dan menggunakan toilet
- c) Sebelum memegang bayi
- d) Sesudah mengganti popok, menceboki/membersihkan anak yang telah menggunakan toilet
- e) Sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan
- f) Selama pandemi: setelah bersin, sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut, setelah menyentuh permukaan benda, sebelum dan sesudah merawat seseorang, dan sebelum dan sesudah mengunjungi teman atau kerabat yang sakit.

2) Cairan pembersih tangan berbasis alkohol (hand sanitizer)

- a) Sebelum dan sesudah menyentuh permukaan benda
- b) Sebelum masuk dan setelah keluar dari fasilitas umum
- c) Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, dan kerabat di rumah sakit atau panti jompo.



c. Manfaat mencuci tangan

Cuci tangan sangat bermanfaat untuk membunuh kuman penyakit yang ada ditangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, dan flu burung. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

d. Cara mencuci tangan pakai sabun

Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat dilakukan 40-60 detik. Langkah-langkah mencuci tangan yang benar menurut (Kemenkes RI) yaitu <sup>5</sup>:

- 1) Pertama, basahi tangan dengan air bersih
- 2) Kedua, gunakan sabun pada tangan secukupnya
- 3) Ketiga, gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya
- 4) Keempat, gosok punggung tangan dan sela-sela jari
- 5) Kelima, gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan
- 6) Keenam, gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
- 7) Ketujuh, genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
- 8) Kedelapan, gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
- 9) Sembilan, gosok tangan yang bersabun dengan air bersih dan mengalir
- 10) Selanjutnya, keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu
- 11) Terakhir, bersihkan pemutar kran air dengan lap sekali pakai atau tisu



Gambar 1. Cara mencuci tangan pakai sabun

*Sumber: Panduan cuci tangan pakai sabun Kementerian Kesehatan RI*

Cara mencuci tangan dengan memakai cairan pembersih tangan (hand sanitizer), yaitu:

- 1) Oleskan cairan pembersih tangan ke salah satu telapak tangan
- 2) Gosok kedua tangan
- 3) Gosokkan cairan ke seluruh telapak tangan, punggung tangan, dan jari sampai cairan pada tangan mengering
- 4) Lalu lakukan tahap ini selama sekitar 20 detik



Gambar 2. Cara mencuci tangan dengan handsanitizer

*Sumber: Panduan cuci tangan pakai sabun Kementerian Kesehatan RI*

e. Cuci tangan pakai sabun di berbagai fasilitas

1) Cuci tangan di fasilitas pelayanan kesehatan

Untuk melindungi diri dan pasien dari kuman yang mematikan maupun kuman yang kebal terhadap antibiotik, penyedia layanan kesehatan harus memastikan tangan bersih dengan cara selalu mencuci tangan pakai sabun dan air bersih.

2) Cuci tangan di sekolah

Sekolah dan madrasah memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang perilaku kesehatan dan kebersihan. Sarana CTPS di sekolah harus memenuhi standar minimum sesuai UKS dan guru juga harus mensosialisasikan informasi tentang cara mencuci tangan dengan metode interaktif.

3) Cuci tangan dan fasilitas tempat umum

Fasilitas dan tempat umum berpotensi menjadi tempat penularan penyakit seperti: kantor, rumah ibadah, pusat perbelanjaan dan sebagainya. Fasilitas umum berpeluang besar menularkan kuman kepada orang lain dengan perantara gagang pintu, pegangan tangan, dan telpon. Oleh karena itu, sarana CTPS perlu disediakan terutama di area yang mudah diakses untuk mencuci tangan dari kotoran kuman penyakit di tangan.

f. Cuci tangan pakai sabun sebagai kebiasaan

Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit. Terdapat dua komponen yang harus diupayakan agar dapat mempertahankan kebiasaan CTPS yaitu komponen teknis (*hardware*) adalah mencakup ketersediaan sabun, air bersih, dan sarana cuci tangan yang sesuai, dan non-teknis (*software*) adalah pengetahuan tentang mencuci tangan, motivasi untuk

melakukannya dan konteks sosial untuk memakai bahan yang dibutuhkan. Kebiasaan CTPS akan sulit dipertahankan bila air bersih tidak tersedia. Untuk itu, ketersediaan air bersih menjadi mutlak diperlukan dalam praktik cuci tangan.

Terdapat tiga motivasi yang terkait dengan perilaku cuci tangan, yaitu:

- 1) Rasa jijik, yaitu tangan harus dicuci ketika kotor, busuk atau berbau.
- 2) Mengasuh, yaitu meletakkan poster cuci tangan untuk memberikan banyak pengetahuan dan mendorong para ibu untuk menerapkan kebiasaan cuci tangan yang benar pada anak.
- 3) Status, yaitu mendapatkan status sebagai anggota masyarakat yang baik dengan turut melakukan himbauan dapat menjadi motivasi penting untuk mencuci tangan.

g. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan memakai sabun

- 1) Diare.

Penyakit diare merupakan suatu kondisi seseorang buang air besar dengan feses konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya dalam sehari tiga kali atau lebih). Mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi setengah jumlah kasus diare. Penyakit diare sering dikaitkan dengan kondisi air, tetapi lebih khusus lagi, penanganan kotoran manusia seperti feses dan urine juga harus diperhatikan karena limbah ini mengandung mikroba penyebab diare. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan 44%.<sup>10</sup>

## 2) Infeksi saluran pernafasan

Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah: dengan melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dan dengan menghilangkan patogen yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan lainnya. menggunakan sabun saat mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit; Infeksi mata seperti trachoma dan cacing, terutama ascariasis dan tricuriasis.

## 3) Infeksi cacing

Studi menunjukkan bahwa bersama dengan diare dan penyakit pernafasan, menggunakan sabun saat mencuci tangan mengurangi timbulnya penyakit kulit; Infeksi mata seperti trachoma dan cacing, terutama ascariasis dan tricuriasis.

## 5. Domain perilaku

Meskipun perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.

Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

### 1) Faktor internal

Yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan.

- a) Tingkat kecerdasan
- b) Tingkat emosional
- c) Jenis kelamin
- d) Pendidikan

e) Pekerjaan

f) Usia

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan, merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku seseorang

2) Faktor sosial dan budaya

Dalam perkembangannya, teori Blum untuk pengukuran hasil pendidikan yakni:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

(1) Proses adopsi perilaku

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

(a) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

(b) *Interest*, yakni orang mulai tertarik pada stimulus.

(c) *Evaluation*, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi diri

Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

(d) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.

(e) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

(2) Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

(a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

(b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

(c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi ini diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat

diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsipm dan sebagainya dalam konteks atau situasi lainnya.

(d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti, dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

(e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

(f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b) Sikap (*attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan



pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup.

(1) Komponen pokok sikap

Menurut Allport (1954) sikap itu terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu:

- (a) Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya, bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- (b) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- (c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

(2) Tingkatan-tingkatan sikap berdasarkan intensitasnya

- (a) Menerima (*receiving*), yaitu Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan objek.
- (b) Menanggapi (*responding*), yaitu Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- (c) Menghargai (*valuing*), yaitu menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

(d) Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya risiko lain.

c) Tindakan atau praktek (*practice*)

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

Praktek atau tindakan dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

(1) Praktek terpimpin (*guidea response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan. Misalnya, seorang siswa mampu mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai prosedur.

(2) Praktek secara mekanisme

Apabila seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktek atau tindakan mekanisme. Misalnya, seorang siswa sudah melakukan mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai prosedur tanpa menunggu perintah atau arahan dari orang lain.

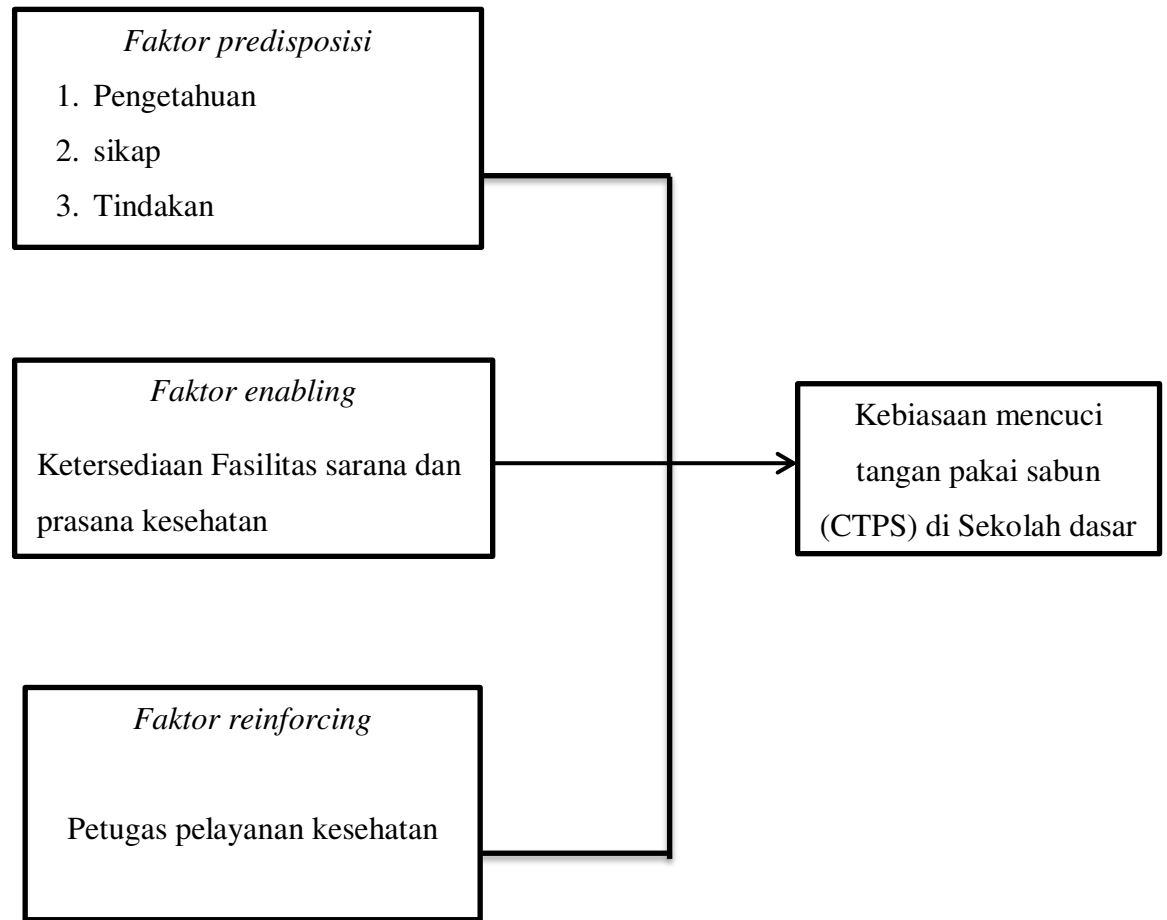
(3) Adopsi

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apabila yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan perilaku yang berkualitas. Misal, seseorang siswa sudah mencuci tangan dengan baik dan sesuai prosedurnya.

## 6. Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung dalam waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan, karena sering diakaitkan dengan adat istiadat yang turun temurun. Termasuk kebiasaan yang kurang menguntungkan bagi kesehatan, maka sulit untuk diubah. Sesuatu sudah menjadi kebiasaan masyarakat terikat dengan adat istiadat tadi, maka strategi perubahannya harus melalui tokoh masyarakat sebagai pemangku adat kebiasaan tersebut.<sup>11</sup>

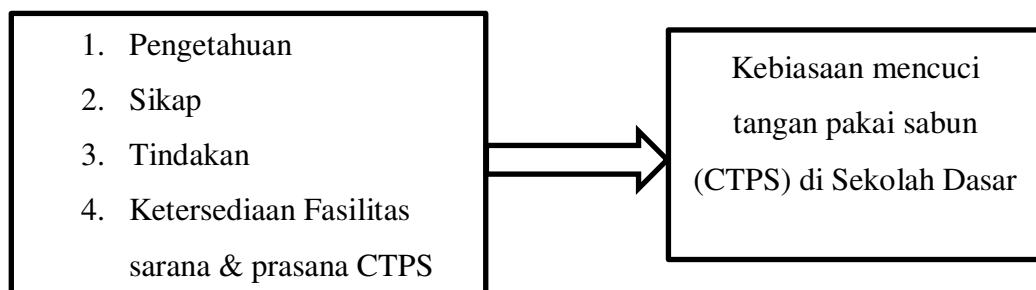
## B. Kerangka teori



Teori Lawrence Green

**Gambar 1 Kerangka Teori**

## C. Alur Pikir



**Gambar 2 Alur Pikir**

### D. Definisi operasional

Tabel  
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan tentang CTPS	Pengetahuan tentang CTPS adalah hasil dari tahu sesuatu yang diketahui dalam penginderaan siswa SDN 52 Kuranji tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Wawancara	Kusioner	1. Tinggi Jika skor $\geq 8$ 2.Rendah Jika skor $< 8$	Ordinal
2	Sikap tentang CTPS	Sikap tentang CTPS adalah penilaian seseorang atau aktivitas siswa SDN 52 Kuranji dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS)	Kusioner	Checklist	1.Positif Sangat setuju= 4 Setuju = 3 Tidak setuju= 2 Sangat tidak setuju= 1  2.Negatif Sangat setuju = 1 Setuju= 2 Tidak setuju = 3 Sangat tidak setuju= 4	Ordinal

3	Tindakan tentang CTPS	Tindakan adalah perilaku atau pelaksanaan aktivitas siswa SDN 52 Kuranji dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS)	Kusioner	checklist	1. Baik jika skor $\geq 4$ 2. Kurang baik Jika skor $< 4$ rata-rata	Ordinal
---	-----------------------	--	----------	-----------	--	---------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang pada bulan Desember 2022-Mei 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang bersekolah di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV sebanyak 25 siswa dan kelas V sebanyak 40 siswa . Jumlah keseluruhan populasi siswa yang dijadikan sampel sebanyak 65 siswa.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dengan membagikan kusioner pengetahuan, sikap, dan kebiasaan tentang cuci tangan

pakai sabun (CTPS) kepada responden yang diisi oleh siswa/siswi di SDN 52 Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang ada relevansinya dengan penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari informasi atau dokumen profil sekolah dari SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan wawancara langsung di SDN 52 Kuranji menggunakan kusioner dan setelah itu dilakukan olah data dengan menggunakan komputerisasi yang telah diuji validasi dan realibilitasnya.

## **E. Pengolahan Data**

### 1. Pengolahan data meliputi:

#### a. *Editing*

Editing yaitu untuk melihat apakah semua data yang dikumpulkan sudah lengkap, atau apakah ada yang salah.

#### b. *Coding*

Coding adalah suatu proses merubah jawaban kedalam bentuk angka.

#### c. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan angka (coding) kedalam program computer (SPSS, Epi Data).

#### d. *Cleanning*

Adalah proses pembersihan data Data mengenai semua variabel yang sudah di entry kedalam SPSS, di lakukan pengecekan ulang apakah ada



kesalahan dalam kode, ketidak lengkapan, dan apakah ada data yang hilang.

#### **F. Analisis Data**

Analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh secara deskriptif dengan menggunakan tabel untuk menggambarkan hasil klasifikasi data yang diperoleh. Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi dari variabel-variabel yang diteliti baik dari variabel terikat maupun variabel bebas dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi. Data dari variabel penelitian yang diteliti yaitu kebiasaan cuci tangan, pengetahuan, dan tindakan yang dianalisis secara deskriptif berdasarkan dengan tabel distribusi frekuensi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN 52 Kuranji adalah Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Provinsi Sumatera Barat, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Penelitian ini dilakukan di SDN 52 Kuranji dengan alamat di Jln. Manggis XIV Perumnas Belimbing dengan luas tanah 2,163 m<sup>2</sup>.

Sekolah Dasar Negeri 52 Kuranji ini mempunyai 11 ruangan dan 194 siswa dengan rincian sebagai berikut, Kelas I sebanyak 50 siswa, kelas II sebanyak 21 siswa, kelas III sebanyak 50 siswa, kelas IV sebanyak 25 siswa, kelas V sebanyak 40 siswa, dan kelas VI sebanyak 33 siswa. Dengan mempunyai tenaga pengajar berjumlah 17 orang. Sedangkan ruangan lainnya 1 ruang guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan Kepala Sekolah, 1 ruangan UKS, dan 1 ruang gudang.

Sarana fasilitas cuci tangan di sekolah ini berjumlah 4, 2 fasilitas cuci tangan dan 2 galon air. Sarana fasilitas cuci tangan menggunakan wastafel dengan saluran air sumur terlindung dengan menggunakan pipa kran air, tidak terdapat botol sabun dan kain lap/tisu di wastafel cuci tangan maupun di dekat galon yang disediakan untuk siswa mencuci tangan. Sarana fasilitas cuci tangan ini terletak di area sekitar lapangan di depan kelas. Sekolah ini juga difasilitasi dengan lapangan sekolah, musholla, dan toilet.

##### **2. Karakteristik Responden**

Penelitian ini berdasarkan karakteristik responden mencakup jenis kelamin, umur, kelas.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan data jenis kelamin pada di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat berdasarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023**

No	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-Laki	30	46,2
2.	Perempuan	35	53,8
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan jenis kelamin responden siswa kelas SDN 52 Kuranji, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (46,2%) dan perempuan sebanyak 35 orang (53,8%).

b. Kelas

Berdasarkan data jumlah kelas siswa yang di dapatkan pada siswa SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat berdasarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kelas Siswa Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023**

No	Kelas Siswa	f	%
1.	Kelas 4	25	38,5
2.	Kelas 5	40	61,5
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dengan responden kelas 5 yaitu 40 orang (61,5%) sedangkan jumlah siswa kelas 4 yaitu 25 orang (38,5%)

c. Umur

Berdasarkan data jumlah umur responden siswa di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat berdasarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Umur Siswa Di SDN 52 Kuranji**  
**Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023**

No	Umur	f	%
1.	10 Tahun	23	35,4
2.	11 Tahun	32	49,2
3.	12 Tahun	10	15,4
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur siswa tertinggi yaitu 11 Tahun sebanyak 32 orang (35,6%) sedangkan sebagian kecil umur siswa yang terendah 12 Tahun sebanyak 10 orang (11,1%).

### 3. Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023, pengetahuan siswa tentang CTPS pada kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan  
Pakai Sabun Pada Siswa SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji  
Kota Padang Tahun 2023**

No	Pengetahuan Siswa	f	%
1.	Tinggi	37	56,9
2.	Rendah	28	43,1
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, didapatkan lebih dari separuh pengetahuan tinggi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebanyak 37 siswa (56,9%).

#### 4. Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023, sikap siswa tentang CTPS pada dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun  
Pada Siswa SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023**

No	Sikap Siswa	f	%
1.	Positif	44	67,7
2.	Negatif	21	32,3
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, didapatkan lebih dari separuh kategori sikap positif tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebanyak 44 siswa (67,7%).

## 5. Tindakan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023, kebiasaan siswa tentang CTPS dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023**

No	Tindakan Siswa	f	%
1.	Baik	36	55,4
2.	Kurang baik	29	44,6
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, didapatkan bahwa lebih dari separuh responden tindakan baik sebanyak 36 orang (55,4%).

### B. Pembahasan

Berdasarkan dari pengumpulan data yang telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023 tentang Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023, dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan data hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel 4.4 pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang dari 65 siswa yang telah diteliti diperoleh data pengetahuan rendah yaitu 28 siswa dengan presentase 43,1% dan yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 37 siswa dengan presentase 56,9%.

Berdasarkan penelitian oleh Ernida, dkk (2020) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020” tingkat pengetahuan rendah tentang CTPS yaitu sebanyak 22,2% tentang cuci tangan pakai sabun<sup>12</sup>.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Priwindy Hannesti (2021) yang berjudul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV Dan V Di SDN 10 Painan Timur, Kab.Pesisir Selatan Tahun 2021” tingkat pengetahuan siswa yang rendah tentang cuci tangan pakai sabun sebanyak 56%<sup>13</sup>.

Hasil penelitian diatas yang dijadikan perbandingan yang dilakukan di SDN 52 Kuranji sebagian pengetahuan siswa sudah baik dengan pengetahuan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa mengenai CTPS berpengetahuan tinggi memiliki 37 siswa dengan presentase 56,9%.

Dengan adanya pengetahuan tentang CTPS yang diajarkan kepada siswa/i di SDN 52 Kuranji memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sehari-hari mereka. Mengenai pengetahuan siswa akan pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) memberikan pemahaman cara mencuci tangan dan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar bisa menjadi pedoman bagi siswa pentingnya akan menjaga perilaku kebiasaan cuci tangan dengan sabun untuk menjadi lebih bersih dan sehat terbebas dari kuman penyakit yang menempel di tangan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah membersihkan tangan dengan jari-jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya dengan tujuan untuk menjadi bersih. Cuci tangan sangat bermanfaat untuk membunuh kuman penyakit yang ada ditangan, membiasakan cuci tangan pakai sabun sama dengan mengajarkan anak-anak untuk pola hidup sehat dan bersih sejak dini. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, dan flu burung. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya pada anak-anak dalam pencegahan penyakit. Hal ini dapat menimbulkan naluri dalam diri anak-anak dalam membiasakan mencuci tangan dengan sabun.

Jika siswa masih belum bisa menerapkan kebiasaan mencuci tangan akan berdampak dalam penularan penyakit yang disebabkan oleh ISPA, Diare, Kecacingan, dan gatal-gatal. Hal ini tentu perlu ada peran petugas kesehatan dalam mempromosikan atau memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara rutin disekolah dan adanya bimbingan dari guru untuk mengajarkan atau memberikan pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun dari dini.

Oleh sebab itu, pihak sekolah maupun guru-guru hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) agar dapat dipraktekkan atau diberikan contoh cara langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindar dari kuman penyakit.



#### b. Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan data hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel 4.5 sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji dari 65 siswa yang telah diteliti diperoleh data kategori sikap negatif yaitu sebanyak 21 siswa dengan presentase 32,3% dan sikap positif terdapat 44 siswa dengan presentase 67,7%.

Berdasarkan penelitian oleh Ernida, dkk (2020) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020” siswa yang memiliki sikap negatif terdapat 20,9% tentang cuci tangan pakai sabun.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Priwindy Hannesti (2021) yang berjudul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV Dan V Di SDN 10 Painan Timur, Kab.Pesisir Selatan Tahun 2021” siswa yang memiliki sikap negatif terdapat 16% tentang cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian diatas yang dijadikan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 52 Kuranji bahwa sikap negatif mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebanyak 21 siswa dengan presentase 32,3%. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang kurang menerapkan mencuci tangan di sekolah maupun lingkungan rumah untuk melakukan mencuci tangan dengan menggunakan sabun

Sikap dalam mencuci tangan sangat penting untuk terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat.

Mencuci tangan yang baik menurut WHO (*World Health Organization*) dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci tangan yang benar, ada enam langkah dalam mencuci tangan dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik yaitu: Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun seperlunya, bersihkan telapak tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari dan punggung tangan, menggosok ibu jari dan ujung jari, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, dan lalu bilas dengan air dan keringkan. Tersedianya sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat meningkatkan kebiasaan cuci tangan yang benar.

Penyuluhan kesehatan sekolah didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Tujuan penyuluhan kesehatan di sekolah adalah untuk mengubah perilaku anak ke arah perilaku sehat. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih terutama dalam mencuci tangan.

Untuk itu diperlukan adanya peran penting tenaga kesehatan dari pihak sekolah untuk mampu bekerja sama dalam memberikan pemahaman sikap mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS).

#### c. Tindakan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan data hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel 4.6 tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji dari 65 siswa yang telah diteliti bahwa tindakan siswa dalam membiasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) memiliki tindakan yang kurang

baik sebanyak 29 siswa dengan presentase 44,6% dan tindakan baik 36 siswa dengan presentase 55,4%.

Berdasarkan penelitian oleh Ernida, dkk (2020) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020” tindakan siswa yang memiliki tindakan kurang baik terdapat 26,4% mengenai cuci tangan pakai sabun.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Priwindy Hannesti (2021) yang berjudul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Kelas IV Dan V Di SDN 10 Painan Timur, Kab.Pesisir Selatan Tahun 2021” tindakan siswa yang memiliki tindakan buruk terdapat 58% tentang cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian diatas yang dijadikan dari perbandingan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 52 Kuranji, bahwa lebih tinggi tindakan baik. Dapat disimpulkan tindakan siswa dalam mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) tindakan baik sebanyak 36 siswa dengan presentase 55,4%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa siswa bertindak dalam kategori baik. Namun, dapat dilihat kurang dari separuh siswa masih kategori tindakan kurang baik memiliki 29 siswa dengan presentase 44,9%. Hal ini disebabkan kurangnya ketersediaan sabun untuk mencuci tangan disekolah menyebabkan siswa/i lebih sering mencuci tangan dengan air saja, walaupun tindakan siswa/i sudah kategori baik jika tidak dibiasakan atau diterapkan dalam sekolah maupun keluarga akan anak-anak akan lupa dalam 6 (enam) langkah mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar. Diperlukannya, ketersediaan sabun untuk mencuci tangan bagi siswa/i di sekolah.

Perilaku kesehatan adalah perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

Terwujudnya tindakan yang baik perlu faktor lain adanya fasilitas sarana dan prasarana cuci tangan. Dalam menerapkan praktek cara mencuci tangan, perlu diperhatikan kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Kurangnya ketersediaan sabun dan kain lap di setiap wastafel area cuci tangan membuat siswa/i jarang mencuci tangan dengan sabun, sehingga siswa/i lebih sering mencuci tangan dengan air saja bahkan setelah dilihat waktu jam istirahat siswa/i tidak ada yang mencuci tangan menggunakan sabun. oleh sebab itu, sebagian dari siswa/i masih belum melakukan tindakan CTPS yang baik dan benar karena tidak ada timbul rasa keinginan siswa untuk mencuci tangan dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah menunjukkan bahwa siswa masih belum membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun. walaupun pihak sekolah telah melengkapi fasilitas sarana cuci tangan tetapi sekolah tidak menyediakan sabun dan kain lap / tisu di sekitar wastafel, sehingga murid hanya mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir saja. kurangnya ketersediaan sabun yang sangat penting untuk membersihkan kotoran yang menempel ditangan, termasuk bakteri dan virus dalam pencegahan penyakit. Apabila tersediannya fasilitas sarana prasarana di SDN 52 Kuranji akan menimbulkan rasa keinginan siswa untuk membiasakan mencuci tangan dengan sabun sehingga terciptanya diri yang sehat dan tangan yang bersih tanpa kuman penyakit.

Untuk itu, pihak sekolah di SDN 52 Kuranji harus menyediakan sabun dan tisu/kain untuk mencuci tangan dan mengeringkan tangan agar anak-anak bisa belajar mencuci tangan dengan sabun sejak dini. Karena anak-anak merupakan agen perubahan perilaku untuk bisa mengajarkan cara mencuci tangan dengan sabun secara baik dan benar baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Perlunya peran tenaga kesehatan dengan pihak sekolah untuk mengajarkan atau menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun kepada siswa dengan baik dan benar sedari dini dan hendaknya pihak sekolah selalu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana seperti sabun atau kain untuk siswa/i saat mencuci tangan. Para guru juga membiasakan praktik mencuci tangan pakai sabun agar bisa menjadi contoh bagi murid untuk diterapkan dalam setiap aktivitas disekolah maupun kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan April – Mei 2023 tentang “Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh 56,9% siswa SDN 52 Kuranji berpengetahuan Tinggi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).
2. Lebih dari separuh 67,7% siswa di SDN 52 Kuranji bersikap positif tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).
3. Lebih dari separuh 55,4% siswa di SDN 52 Kuranji memiliki tindakan baik tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

#### **B. Saran**

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah lebih melengkapi fasilitas sarana dan prasarana cuci tangan pakai sabun khususnya tersedianya sabun dan tisu/lap di sekitar area tempat cuci tangan.
2. Untuk menerapkan siswa dalam membiasakan cuci tangan pakai sabun pihak sekolah diharapkan melaksanakan kegiatan rutin untuk penyuluhan cuci tangan pakai sabun setiap minggunya.
3. Untuk pihak puskesmas hendaknya memberikan edukasi penyuluhan tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sekali dalam seminggu dengan

menggunakan media yang menarik untuk usia anak sekolah agar membiasakan dalam mencuci tangan dengan sabun.

4. Para guru diharapkan mampu mempraktikan perilaku cuci tangan pakai sabun di sekolah agar menjadi contoh bagi siswa/i

## DAFTAR PUSTAKA

1. Setyaningrum, R., Rofi'i, A. & Setyanti, A. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun (ctps) pada siswa SDN Batuah I dan Batuah Iii Pagatan. *J. Berk. Kesehat.* **1**, 43–46 (2016).
2. Budijanto, D. & Primadi, O. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).
3. Proverawati, A. & Rahmawati, E. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. (Nuha Medika, 2020).
4. Maryunani, A. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. (CV.Trans Info Media, 2013).
5. UNICEF. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kesehatan Lingkungan* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).
6. Putro, G., Oktarina, Arianto, G., Aulia, P. & Susyanti, A. L. *Laporan Provinsi Sumatera Barat Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).
7. Hananto, M., Hermawan, A. & Marleta, D. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).
8. Riyanita & Galih. Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan pakai Sabun Pada Anak Di SDN VI Mojosongo. **44**, 1–9 (2020).
9. Huliatusisa, Y., Alfath, M. D. & Hendiati, D. Praktik perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan. *J. pasca dharma Pengabd. Masy.* **1**, 40–46 (2020).
10. Ariani, A. P. *Diare*. (Nuha Medika, 2016).
11. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (PT Rineka Cipta, 2010).
12. Ernida, Novianti, D. & Damanik, H. D. L. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar Knowledge, Attitude and Action of Washing Hands Using Soap for Students At Elementary School. *J. Sanitasi Lingkungan* **1**, 1–6 (2021).
13. Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N. & Pengantar, K. Tugas Akhir Tugas Akhir. *J. Ekon. Vol. 18, Nomor 1 Maret201* **2**, 41–49 (2020).
14. Melvina, A. Program studi d3 sanitasi jurusan kesehatan lingkungan politeknik kesehatan kementerian kesehatan padang tahun 2021. (2021).



## LAMPIRAN 1. Kusioner Penelitian

### LEMBAR KUSIONER PENELITIAN

“Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023”

#### A. Identitas Diri Responden

Nama siswa :  
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan  
Tempat/tgl lahir :  
Umur :  
Nama sekolah :  
Kelas :

#### *Petunjuk pengisian kusioner*

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dari kusioner
2. Silahkan ditanyakan apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban saudara
4. Berikanlah tanda silang (X) dan tanda centang (✓) pada lembar kusioner yang telah disediakan
5. Setelah selesai diisi oleh

#### B. Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

1. Menurut adik, apakah pengertian dari CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)?
  - a. Proses menghilangkan kotoran atau kuman yang menempel dikulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir.
  - b. Proses menghilangkan sabun di tangan
  - c. Mencuci tangan dengan air
2. Apakah tujuan cuci tangan pakai sabun yang adik ketahui?
  - a. Membunuh kuman dan mencegah penularan penyakit ditangan
  - b. Membersihkan tangan
  - c. Supaya tangan licin

3. Kapan saja waktu yang tepat untuk mencuci tangan?
  - a. Sebelum bersin, sebelum dan sesudah makan, sesudah buang air besar, sesudah menyentuh permukaan benda, sesudah memegang hewan.
  - b. Sebelum dan sesudah makan saja
  - c. Sewaktu ingat saja
  
4. Berapa lama waktu mencuci tangan pakai sabun yang baik (menurut WHO) ?
  - a. 10-20 detik
  - b. 40-60 detik
  - c. 15 detik
  
5. Apa saja langkah-langkah cara mencuci tangan pakai sabun yang benar ?
  - a. Basahi tangan dengan air bersih, gunakan sabun pada tangan, gosok kedua telapak tangan satu sama lain, gosok punggung tangan dan sela-sela jari, gosok telapak tangan dan sela-sela jari dengan posisi bertautan, gosok punggung ibu jari dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.
  - b. Basahi tangan dengan air bersih, gunakan sabun, lalu cuci tangan hingga bersih.
  - c. Basahi tangan dengan air mengalir saja
  
6. Menurut pengetahuan adik, ada berapakah langkah-langkah mencuci tangan yang benar?
  - a. 3
  - b. 5
  - c. 6
  
7. Bagian manakah yang digosok ketika mencuci tangan pakai sabun?
  - a. Seluruh tangan
  - b. Seluruh bagian tangan kecuali punggung tangan
  - c. Telapak tangan saja
  
8. Apa yang dilakukan setelah tangan dicuci bersih dengan air mengalir dan sabun?
  - a. Mengeringkan tangan dengan tisu/lap yang bersih
  - b. Menunggu tangan sampai kering
  - c. Langsung makan dengan tangan basah

9. Menurut anda mengapa cuci tangan dengan air yang mengalir?
  - a. Agar larutan sabun cepat hilang dan kuman yang ada ditangan berkurang
  - b. Karena air mengalir itu sejuk
  - c. Agar tangan bersih
10. Dibawah ini yang diperlukan untuk cuci tangan pakai sabun?
  - a. Air bersih mengalir
  - b. Sabun, air mengalir, lap atau tisu untuk mengeringkan tangan
  - c. Air kobokan
11. Penyakit apa yang disebabkan tidak mencuci tangan dengan sabun?
  - a. Diare, ISPA, infeksi cacing, flu
  - b. Kolera, kanker, hepatitis A, cacar air
  - c. Pneumonia, TBC, muntaber

## Kusioner Sikap Tentang CTPS

Beri Tanda cheklis (√) sesuai jawaban yang benar.

No	Pertanyaan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Menurut adik mencuci tangan pakai sabun itu hal yang penting				
2.	Jika adik ingin makan, adik harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu				
3.	Menurut adik, ada 6 langkah cara mencuci tangan pakai sabun				
4.	Jika mencuci tangan, sela-sela jari tidak perlu dicuci saat mencuci tangan				
5.	Adik bisa terkena kecacingan apabila malas mencuci tangan dengan bersih				
6.	Di lingkungan sekolah perlu adanya tempat cuci tangan				
7.	Jika sudah selesai buang air besar, tidak perlu mencuci tangan				
8.	Jika tangan tidak kotor maka tidak perlu melakukan 6 langkah cuci tangan				

Keterangan :

Pertanyaan positif

SS = Sangat Setuju (+4)

S = Setuju (+3)

TS = Tidak Setuju (+2)

STS= Sangat Tidak Setuju (+1)

Pertanyaan Negatif

SS = Sangat Setuju (-1)

S = Setuju (-2)

TS = Tidak Setuju (-3)



STS = Sangat Tidak setuju (-4)

### Kusioner Tindakan CTPS

Beri Tanda cheklis (√) sesuai jawaban yang benar.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun kurang lebih 15-20 detik		
2.	Membersihkan kedua telapak tangan dengan sabun		
3.	Membersihkan bagian punggung tangan dan bagian sela-sela jari tangan		
4.	Membersihkan jari-jari dengan menggenggam kedua tangan		
5.	Membersihkan tangan dengan mengguncupkan jari-jari secara bergantian ke telapak tangan kanan dan telapak tangan kiri		
6.	Membersihkan kedua bagian ibu-ibu jari secara memutar lalu bersihkan tangan keseluruhannya dengan air sampai bersih		

## LAMPIRAN 2

	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b> <b>DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN</b> POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telepon (0751) 7058128 (Hunting) Website : <a href="http://www.poltekkes-pdg.ac.id">http://www.poltekkes-pdg.ac.id</a> Email : <a href="mailto:direktorat@poltekkes-pdg.ac.id">direktorat@poltekkes-pdg.ac.id</a>	
---	---	---

Nomor	: PP.03.01/OL67 /2023	Padang, 19 Mei 2023
Lamp	: -	
Perihal	: Izin Penelitian	


Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji  
di  
Tempat

Seuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.


Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pada bulan Mei-Juni 2023. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Annisa
NIM	: 201110002
Judul Penelitian	: Studi Deskripsi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2023

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
H. Awalia Gusli, SPd, M.Si  
NIP. 194704021990032002

### LAMPIRAN 3

**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 52 KURANJI**  
**KECAMATAN KURANJI**  
Alamat: Komplek 14 Perumahan Belanting, Negeri Per. 0001, Kelurahan (PTK), Kecamatan - Padang, Sumatera Barat  


---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : 421.1/ /Dikbud/SDN 52 Kej/2023**

Tang bertanda tangan dibawah ini

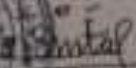
Nama : Annita Dewi, S.Pd  
Nip : 196512141986032004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pangkat/Gol : Pembina TK, I/IV.b  
Unit Kerja : SD Negeri 52 Kurangi

Dengan ini menrangkan bahwa mahasiswa tersebut :

Nama : Annisa  
NIM : 201110002  
Fakultas : Poltekkes Kemenkes Padang  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan (D3 Sanitasi )  
Universitas : Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

      Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 52 Kurangi selama 1 hari terhitung 20 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul " Studi Deskripsi Kebersihan Cuci Tangan Pakai Sabun ( CPT5) di SD Negeri 52 Kurangi Kecamatan Kurangi Kota Padang Tahun 2023.

      Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperunya.

Padang, 05 September 2023  
Kepala Sekolah  
  
Annita Dewi, S.Pd  
Nip 196512141986032004



## LAMPIRAN 4

### MASTER TABEL

“Studi Deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuranji Kecamatan Kuranji  
Kota Padang Tahun 2023”

Nama	JK	U	KLS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	TP	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	TS	T1	T2	T3	T4	T5	T6	TT
Zahra Mawaddah	1	3	2	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	4	3	3	3	2	1	3	1	20	1	1	1	1	1	1	6
Cakra Okta	2	3	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	7	8	3	3	3	1	1	4	2	20	1	1	1	1	1	1	6
Gisel Khanza	1	2	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	3	3	2	2	3	3	3	2	21	1	1	1	1	1	1	6
Chantika Anisha	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	4	4	2	3	3	3	3	3	25	1	1	1	0	0	0	3
Marsya Yuhendra	1	2	2	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	4	3	3	2	3	2	3	1	21	1	1	1	0	0	0	3
Adit	2	2	2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	3	3	4	2	3	1	3	2	21	1	0	0	0	1	1	3
Fikri Hermasa	2	3	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	3	3	4	2	1	1	3	3	20	1	1	1	0	1	0	4
Irfan Syahwali	2	2	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	4	4	3	4	3	3	4	2	27	1	1	1	1	0	0	4
Dinda Putri	1	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	4	3	4	2	3	4	2	3	25	1	1	1	0	0	0	3
Idris	2	2	2	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	3	3	4	2	1	1	1	1	16	1	1	1	1	0	0	6
Zhafira Azizah	1	2	2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	7	4	3	4	1	2	3	3	2	22	1	1	1	1	1	0	4
Rendi Lesman	2	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	4	4	2	3	2	3	4	2	24	1	1	1	1	1	1	6
Bening Sariyah	1	2	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	6	3	2	3	3	3	2	3	2	21	1	1	1	0	0	0	3
Lisa Ramadani	1	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8	4	3	2	2	3	3	3	3	23	1	1	1	1	1	1	6
Nadya Aulia Putri	1	2	2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	6	3	3	2	2	2	3	1	3	19	1	1	1	0	0	0	3
Annisa Angraini	1	2	2	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	3	3	2	2	3	1	1	2	17	1	1	1	0	0	0	3



Dzikri Azzami	2	2	2	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5	3	1	3	2	3	3	3	1	19	1	0	1	0	1	0	3
Algia Farensyah	2	2	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	4	4	1	1	3	2	3	2	20	1	1	1	0	0	0	3
Ridho Hilmi	2	2	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	4	4	1	1	3	4	3	4	24	1	1	1	1	0	1	4
Hadibah Khanza	1	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	3	3	2	3	1	3	3	3	21	1	0	0	1	0	1	3
Azimi Syauqi	2	2	2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4	3	2	2	3	1	1	3	1	16	1	1	1	0	0	0	3
Ester Lonika	1	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	6	4	3	1	2	3	2	3	1	19	1	1	1	0	0	0	3
Galih	2	3	2	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3	3	3	3	1	1	2	3	1	17	1	1	0	0	0	1	3
Widya Amanda	1	3	2	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	3	3	2	3	2	2	3	3	21	1	1	1	1	1	0	5
Aura Aisa	1	2	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	3	3	2	2	1	1	3	1	16	1	1	1	1	0	0	4
Salwa Salsabila	1	3	3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	4	3	4	3	3	3	4	3	27	1	1	1	1	1	1	6
Stivani	1	4	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	3	3	4	3	4	2	3	4	26	1	1	1	1	0	0	3
Roni Hanif	2	3	3	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	3	2	1	2	3	3	3	1	18	1	1	1	1	0	0	4
Farel	2	2	3	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	3	3	2	1	1	3	3	2	18	1	0	1	0	1	1	4
Ahmad Zam-Zamy	2	4	3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	6	2	2	3	2	3	1	3	3	19	1	0	0	0	1	1	3
Keyshila Putri Andita	1	3	3	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	3	3	3	3	2	2	4	2	22	1	1	1	0	0	0	3
Fatimah Zahra	1	3	3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9	4	3	3	3	3	3	4	3	26	1	1	1	1	0	0	4
Dinda Tashia Putri	1	3	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	4	3	3	3	2	4	3	3	25	1	1	1	1	1	1	6
Rajha Putra	2	4	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	4	2	3	4	3	2	3	3	24	1	1	1	1	1	1	6
Zafira Nandita	1	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	4	4	4	3	3	3	3	3	27	1	1	1	1	1	1	6
Adinda Nuziqayeldi	1	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5	4	1	2	4	2	2	3	2	20	1	1	1	1	0	0	4
Satirgo	2	4	3	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	6	3	3	3	2	1	1	4	1	18	1	1	1	0	0	0	3

Anshori Fajri	2	4	3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	4	3	3	3	1	1	2	2	19	1	1	1	1	1	1	6
Sohi	2	4	3	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	2	3	2	2	1	1	4	1	16	1	1	1	0	0	0	3
Nayla Almira	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	4	3	3	3	4	3	4	3	27	1	1	1	1	1	1	6
Abdul Fathiraldani	2	4	3	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5	3	2	1	2	1	1	3	1	14	1	0	1	1	0	0	3
Muhammad Habib	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	3	3	1	3	3	1	3	4	21	1	1	1	0	0	0	3
Syakila Purnayangsa	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	4	3	3	3	3	3	4	3	26	1	1	1	1	1	1	6
Rahil Syauqi	2	3	3	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8	3	3	3	2	1	1	4	2	19	1	1	1	1	1	1	6
Zafira Helmi	1	3	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	3	2	2	3	1	3	1	18	1	1	1	1	1	1	6
Annissa	1	3	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	3	3	1	3	3	3	3	22	1	0	1	0	0	0	2
Dzikri Alfa Gustian	2	3	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	4	3	2	2	3	1	3	2	20	1	1	1	1	1	1	6
Nazihan Armina	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	3	3	2	2	3	2	3	2	20	1	1	1	1	1	1	6
Refza Hadiatul Putri	1	3	3	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	3	2	3	1	2	2	3	1	17	1	1	1	0	0	0	3
Naila Syifa Nur	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	3	2	3	1	3	1	3	1	17	1	1	1	1	1	1	6
Asy Syifa	1	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	4	2	3	2	3	1	3	2	20	1	1	1	1	1	1	6
M.Rizky	2	3	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	4	3	2	2	1	3	3	3	21	1	1	1	1	1	1	6
Azzahra	1	4	3	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	3	3	2	2	3	1	3	2	19	1	1	1	1	1	0	5
Adnan Ghani	2	3	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	3	3	2	2	3	3	3	3	22	1	1	1	1	1	1	6
Rizal	2	3	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	3	1	2	2	2	1	3	2	16	1	1	1	0	0	0	3
Raysa Putri	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	4	3	2	3	2	3	1	3	21	1	1	1	1	1	1	6
Aulia Rahmi	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	4	4	1	2	3	3	3	4	24	1	1	1	1	1	1	6
Salsa Putri	2	3	3	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	4	3	2	2	3	3	3	2	22	1	1	1	1	0	0	4



**LAMPIRAN 5**

**Tabel Frekuensi**

**Statistics**

		Total Pengetahuan	Total Sikap	Total kebiasaan
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		1.43	.68	.55
Median		1.00	1.00	1.00

**Total Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	56.9	56.9	56.9
	Rendah	28	43.1	43.1	100.0
Total		65	100.0	100.0	

**Total Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	21	32.3	32.3	32.3
	positif	44	67.7	67.7	100.0
Total		65	100.0	100.0	

**Total Tindakan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	29	44.6	44.6	44.6
	baik	36	55.4	55.4	100.0
Total		65	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 6

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Lapangan sekolah



Perkenalan diri terhadap siswa



Pembagian kusioner terhadap masing-masing siswa



Pengisian kusioner CTPS



Foto bersama siswa/siswi



Fasilitas Cuci Tangan

## LAMPIRAN 7



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Jl. Simpang Pondok Kopi Sitaba Nanggalo - Padang

### LEMBARAN

#### KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Azzina  
NIM : 201110002  
Nama Pembimbing II : Mukhlis, MT  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Judul Tugas Akhir : Studi deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 52 Kuning Kecamatan Kuning Kota Padang Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin / 23 Juli 2023	Konsep Dasar IV	Pengertian pemukiman Tertentu	
2.	Duabelas / 5 Juli 2023	Konsep Dasar IV	Pengertian pemukiman Tertentu	
3.	Senin / 10 Juli 2023	Konsep Dasar IV	Pengertian pemukiman Tertentu	
4.	Duabelas / 21 Juli 2023	Konsep Dasar IV	Pengertian pemukiman Tertentu	
5.	Jumat / 24 Juli 2023	Konsep Dasar IV	Pengertian pemukiman Kecompakan	
6.	Senin / 24 Juli 2023	Konsep Dasar IV	Pengertian pemukiman Kecompakan	
7.	Senin / 6 Juli 2023	Konsep Dasar IV	Pengertian pemukiman Sangat	
8.	Senin / 6 Juli 2023	ACC Tugas Akhir	ACC Tugas Akhir	

Padang / Juli 2023  
Ka Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Pet  
NIP. 197506132000122002



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Jl. Simpang Pundok Kopi Setiba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Amma  
NIM : 201110002  
Nama Pembimbing I : Basuki Arso Suro, SKM, M.Kes  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Judul Tugas Akhir : Studi deskriptif Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SUN 52 Kurangi Kecamatan Kurangi Kota Padang Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda-Tanda Pembimbing
1.	Kamis/15 Mei 2023	Konsultasi Bab IV	Perbaikan Bab IV	✓
2.	Senin/20 Mei 2023	Konsultasi Perbaikan Bab IV	Perbaikan Bab IV	✓
3.	Senin/29 Jun 2023	Perbaikan Perbaikan Bab IV	Perbaikan Bab IV	✓
4.	Rabu/7 Jun 2023	Konsultasi Perbaikan Bab IV	Perbaikan Bab IV sudah Perbaikan	✓
5.	Kamis/8 Jun 2023	Konsultasi Output	Perbaikan Output	✓
6.	Jumat/18 Jun 2023	Konsultasi Bab V	Perbaikan Bab V	✓
7.	Senin/19 Jun 2023	Edisi Bab V	Sudah Perbaikan	✓
8.	Senin/19 Jun 2023	Revisi	ACC	✓

Padang, Juli 2023  
Ka Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes  
NIP. 197506132000122002







